

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Cabai merah (*Capsicum annuum* L.) merupakan komoditas hortikultura yang dibutuhkan sehari-hari dan menjadi salah satu jenis sayuran buah penting di Indonesia yang mempunyai prospek yang cerah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bagi petani. Cabai merah dimanfaatkan sebagai olahan berbagai masakan yang ada di Indonesia. Berdasarkan Direktorat Jendral Hortikultura (2013-2017), produksi cabai merah di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 produksi cabai merah mencapai 1.012.879 ton, tahun 2014 naik menjadi 1.047.602 ton, pada tahun 2015 produksi mengalami penurunan 1.045.182 ton, selanjutnya pada tahun 2016 naik menjadi 1.045.587 ton, dan pada tahun 2017 naik menjadi 1.206.266 ton.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap naik turunnya produksi cabai merah di Indonesia diperkirakan karena tanaman terserang hama dan penyakit. Penyakit yang sering merugikan petani salah satunya yaitu layu fusarium. Kerugian akibat penyakit layu fusarium pada tanaman cabai cukup besar karena menyerang tanaman dari masa perkecambahan sampai dewasa. Penyakit ini bisa mengakibatkan kerugian dan gagal panen hingga 50 % (Rostini, 2011). Patogen *Fusarium* sp. mempunyai variasi spesies yang tinggi, yaitu sekitar 100 jenis dan menyebabkan kerusakan secara luas dalam waktu singkat dengan intensitas serangan mencapai 35%. Hal ini dapat di kendalikan dengan menggunakan agen hayati yaitu *Trichoderma* sp.

*Trichoderma* sp. adalah jenis cendawan atau jamur saprofit yang dapat ditemukan didalam tanah pertanian, kayu lapuk serta sisa-sisa tanaman (Setyowati, 2003). *Trichoderma* sp. berfungsi sebagai agen hayati, stimulator pertumbuhan tanaman dan biofungisida yang berperan mengendalikan organisme patogen yang menyebabkan penyakit pada tanaman. Beberapa penyakit yang menyerang tanaman cabai merah yaitu layu fusarium, rebah kecambah dan layu bakteri. *Trichoderma* sp. juga memberikan pengaruh yang positif terhadap perakaran tanaman, dan hasil produksi tanaman. Sifat tersebut menandakan bahwa

*Trichoderma* sp. juga berperan sebagai *Plant Growth Enhancer*. (Herlina dkk, 2009).

Sepwanti dkk (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian *Trichoderma* sp. dengan dosis 20 gr per tanaman berpengaruh terhadap jumlah buah per tanaman, berat buah per tanaman, pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah. *Trichoderma* sp. merupakan jamur tanah yang berperan dalam menguraikan bahan organik tanah, dimana bahan organik tanah ini mengandung beberapa komponen zat seperti N, P, S dan Mg dan unsur hara lain yang dibutuhkan tanaman dalam pertumbuhannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pemberian *Trichoderma* sp. terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai merah (*Capsicum annuum* L.) ?
2. Bagaimana kelayakan usaha tani cabai merah dengan pemberian *Trichoderma* sp. ?

## **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui pengaruh pemberian *Trichoderma* sp. terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman cabai merah (*Capsicum annuum* L.)
2. Mengetahui kelayakan usaha tani cabai merah dengan pemberian *Trichoderma* sp.

## **1.4 Manfaat**

1. Menambah wawasan bagi pembaca tentang pengaruh *Trichoderma* sp pada tanaman cabai merah.
2. Sebagai sumber informasi bagi petani tentang pengaruh *Trichoderma* sp pada tanaman cabai merah.